

PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA

Budi Arifin

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

*Skills Education Student
Empowerment*

Abstract The number of Madrasah in Indonesia and the large number of students in each Madrasah make Madrasah an institution that deserves to be taken into account in nation building in the field of education and morals. The continuous improvements made to the Madrasah, both in terms of academic management (curriculum) and facilities, have made the Madrasah out of the impression of being an outdated school that it has been carrying. As which carries out skills education as an effort to empower students. Based on this background, the author establishes several problems, namely: What types of skills education are implemented, what methods are applied in skills education activities, and how efforts are made to improve student empowerment with skill education. The research conducted by the author is included in qualitative descriptive research. And in collecting data, the author uses observation, interview, and documentation methods. The results of the research conducted by the author can be conveyed here that: The types of skills education carried out in Al-Huda, Sidorahayu Village, Waway Karya District, East Lampung are: 1) carpentry skills, 2) workshop skills, 3) fashion skills, 4) computer skills, 5) scout skills, and 6) youth scientific work skills. The method used in learning this skill is the learning by doing method, which is learning while working. The empowerment efforts carried out are: 1) establishing cooperation with the government or related government agencies, higher institutions and the community around the Madrasah and establishing cooperation with external parties as an effort to obtain support and coaching in teaching and learning activities of various types of skills needed by students in Madrasah, 2) By offering some skills that will be of interest to students so that they can get extra guidance, 3) Involve students in competitions related to education and skills.

PENDAHULUAN

Banyaknya Madrasah di Indonesia serta banyaknya jumlah siswa pada tiap Madrasah menjadikan Madrasah sebagai lembaga yang layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dibidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap Madrasah, baik dari segi manajemen akademik (kurikulum) maupun fasilitas menjadikan Madrasah keluar dari kesan sebagai sekolah kolot yang selama ini disandangnya

Upaya rekontruksi pengalaman ini dapat kita pahami dari dua sisi sekaligus, yakni proses dan sisi lembaga. Konteks ini akan berusaha mendudukan Madrasah sebagai lembaga yang dalam rentang waktu cukup panjang telah memainkan peran tersendiri dalam panggung pembentukan peradaban bangsa.

Di dalamnya berlangsung proses tak kunjung henti merekontruksi pengalaman-pengalaman peradaban anak bangsa Indonesia yang dari segi jumlah tidak mungkin diabaikan. Hal yang mengusik pikiran adalah mampukah Madrasah ikut serta membangun akar peradaban global di negeri ini.

Madrasah telah diakui menjadi lembaga yang memiliki kontribusi yang penting dalam mencerdaskan bangsa

(Setyaningsih, 2020). Banyaknya Madrasah di Indonesia serta banyaknya jumlah siswa pada tiap Madrasah menjadikan Madrasah sebagai lembaga yang layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dibidang pendidikan dan moral.

Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap Madrasah, baik dari segi manajemen akademik (kurikulum) maupun fasilitas menjadikan Madrasah keluar dari kesan sebagai sekolah kolot yang selama ini disandangnya (Siminto, Imelda, Rina Setyaningsih, Didik Cahyono, 2024).

Dengan demikian Madrasah akan semakin eksis mengantisipasi perubahan zaman dan berperan mengarahkan perubahan yang terjadi seiring dengan menggelindingnya era modernisasi dan globalisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعِيبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “...Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum sehingga sampai merubah keadaan nasib sendiri.”

Telah dijelaskan dalam ayat di atas bahwa Allah tidak akan

merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Perubahan dalam era perkembangan zaman, akan menyebabkan terjadinya perubahan terhadap pola pikir manusia.

Karena Madrasah lebih banyak bergumul kepada yang berbau religi, bukan berarti Madrasah tidak mampu diharapkan menghadapi era modernisasi. Justru Madrasah harus mampu menjawab dan memberikan kontribusi kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Sebagai upaya terciptanya produktifitas Madrasah, maka perlu adanya tambahan model pendidikan keterampilan yang dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas siswa sebagai modal dalam menghadapi era modernisasi.

KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Keterampilan atau keahlian (*skill*) adalah merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non teknis (Kuncoro et al., 2023). Rais Saembodo mengatakan

kecakapan, keterampilan (*skill*) menunjukkan suatu kecakapan atau keterampilan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Sasaran utama proses pengembangan sumber daya manusia dapat diarahkan pada usaha-usaha membina *knowledge skillability* seoptimal mungkin³⁰. Unsur yang terpenting dalam rangkaian usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan dan latihan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Setyaningsih, 2023). Sedang latihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Setyaningsih, 2024).

Latihan diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan demikian, latihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia.

Keterampilan diartikan suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat. Menurut Legge keterampilan berarti kemampuan mengkoordinasikan dan tenaga yang bertingkat-tingkat, yaitu: 1) keterampilan yang hanya menggunakan otot atau tenaga dan hanya sedikit menggunakan pikiran, 2) keterampilan yang banyak menggunakan pikiran atau otak dan sedikit menggunakan otot, dan 3) keterampilan yang banyak menggunakan tenaga sedikit pikiran dan sedikit otot.

Dengan demikian keterampilan dapat diartikan suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan dan keahlian khusus yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pendidikan Keterampilan dan Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan di Madrasah

Madrasah sebagai salah satu lembaga di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader pemimpin dan juga berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu Madrasah telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan dan semangat kemandirian yang tidak selalu menggantungkandiri pada orang lain.

Salah satu tujuan keterampilan di Madrasah adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain (Warisno, 2022).

Karena itu dalam banyak hal yang paling ditekankan adalah pentingnya keikhlasan di atas segalanya. Segala perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dipandang sebagai perbuatan yang bernilai ibadah, termasuk memberikan keterampilan kepada siswa. Dalam Ta'lim Muta'allim misalnya dinyatakan hal tersebut dengan tegas yakni:

Suatu perbuatan yang tampak hanya berkaitan dengan urusan duniawi, tetapi karena niat bagus di dalamnya, maka perbuatan tersebut diterima oleh Allah SWT sebagai amal akhirat. Sebaliknya ada pula perbuatan yang tampaknya berkaitan dengan urusan akhirat, tetapi karena disertai niat buruk, maka Allah tidak memberinya sedikitpun

3. Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara.

Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.

Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pemberdayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan

sekitarnya.

Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha mengarahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa (ZAINAL ARIFIN, SULTAN SYAHRIL, 2022).

Dalam upaya mengarahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah tersebut, maka eksistensi Madrasah akan lebih disoroti. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan Madrasah yang memiliki potensi yang besar dalam bidang Pendidikan (Ari Supadi, 2022a).

Hadirnya Madrasah yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang sangat berarti. Bahwa Madrasah menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan siswa, sarana dan pengembangan siswa ini tentunya memerlukan sarana bagi pencapaian tujuan (Setyaningsih et al., 2021).

Sehingga Madrasah yang mengembangkan hal yang demikian berarti Madrasah tersebut telah

berperan sebagai alat atau instrumen pengembangan potensi dan pemberdayaan siswa. Dengan anggapan dasar bahwa tidak semua lulusan atau keluaran Madrasah akan menjadi ulama dan pemimpin, dan memilih lapangan pekerjaan di bidang.

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian (Ari Supadi, 2022b). Konteks Penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah yang berada di Lampung Selatan.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan para peneliti. Selain itu, subjek dalam penelitian ini memiliki akses yang mudah sehingga peneliti memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana upaya kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalisme guru.

Desain Penelitian Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Menurut Bogdan dan Tylor menyebutkan jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui

bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif (I. N. Sari et al., 2022) dengan pendekatan naratif, berdasarkan pendapat Lexi Moleong yaitu dikarenakan penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka.

Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan. Partisipan Partisipan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian, sehingga partisipan dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti juga sudah mengenal partisipan dengan baik sehingga partisipan bersedia untuk diwawancarai.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tahapan ialah pertama, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun kelapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan

diberikan kepada informan, melakukan tinjauan lokasi atau melakukan penjadwalan wawancara dengan informan.

Kedua, tahap dimana peneliti mengumpulkan data dilapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan. Wawancara antara peneliti dan partisipan dilakukan secara verbal.

Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana yang rileks dan nyaman. Selama wawancara, peneliti melakukan jenis wawancara semi struktur, semi struktur ini menggunakan pendapat Sugiyono. Pendapat tersebut menyatakan bahwa pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Sebelum mengakhiri wawancara peneliti memastikan kembali bahwa peneliti telah mendapatkan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Analisis Data Menurut pendapat Sugiyono, teknik Analisis data dimaksudkan sebagai proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh.

Dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara Mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh Diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan metranskrip data hasil wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ke 3. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, transkrip dibaca berulang-ulang untuk menentukan tema. Kemudian tema-tema dari hasil wawancara tersebut diinterpretasikan. Hasil analisis data diungkapkan dengan kata-kata berupa narasi sesuai dengan ketentuan bahasa yang benar pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan di Madrasah dalam pembelajaran siswa dibidang keterampilan berawal dari gagasan ketua yayasan. Gagasan ini disampaikan dan dibicarakan bersama beberapa guru dalam satu bentuk pertemuan, gagasan pembelajaran keterampilan di Madrasah itu berlandaskan pada ajaran agama Islam dan diantaranya berpedoman pada perintah Allah SWT agar umatnya

“bekerja” sebagai implementasi perbuatan yang bernilai ibadah kepada-Nya sepanjang apa yang dilakukan secara Ikhlas.

Penerapan pendidikan keterampilan di Madrasah dimaksudkan agar siswa memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, mental dan sikap mandiri yang dibutuhkan dalam bekerja.

Salah satu tujuan pendidikan Madrasah sendiri adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali Allah SWT (A. T. Sari et al., 2023).

Sedangkan tujuan lain adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu mandiri, bebas dan teguh pendirian, dan menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah masyarakat, mencintai ilmu dalam rangka pengembangan kepribadian bangsa.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa belajar dan bekerja itu merupakan kewajiban sebagai bagian ibadah kepada Allah SWT dan bekerja mencari nafkah yang didasarkan

kepada keikhlasan karenanya mengandung nilai ibadah. Dibagian lain diungkapkan oleh seorang siswa, agar tidak miskin, maka orang harus belajar dan memiliki keterampilan bekerja. Oleh karena itu belajar dibidang keterampilan untuk bekerja mencari nafkah merupakan suatu perbuatan ibadah sebagai usaha menghindari kemiskinan.

Menindak lanjuti kesepakatan gagasan pelajaran pendidikan keterampilan di Madrasah, ketua yayasan dan para guru mengadakan pertemuan untuk membentuk pengurus pada bidang pendidikan keterampilan yang kemudian dimasukkan ke dalam struktur organisasi kepengurusan Madrasah.

Personil yang dipercaya menduduki dan mengurus seksi pendidikan keterampilan adalah guru yang dipandang mempunyai keahlian pada bidang pendidikan keterampilan.

Selain dari gagasan dari ketua yayasan, guru yang didukung oleh para pengurus ditemukan bahwa pembelajaran dibidang keterampilan bagi siswa dengan cara menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak luar Madrasah diantaranya yaitu:

1. Pihak pemerintah/instansi yang

- terkait
2. Pihak lembaga-lembaga perguruan tinggi
 3. Pihak pengusaha (pemilik modal) dan
 4. Masyarakat sekitar dan wali siswa

Upaya ini dilakukan sebagai upaya memperoleh dukungan serta pembinaan dalam kegiatan belajar-membelajarkan berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa di Madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan tentang gambaran Madrasah dalam konteks pendidikan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan siswa, dapat penulis simpulkan bahwa: Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh di Madrasah adalah:

- a) Menjalin kerja sama dengan pihak pemerintahan atau dinas instansi pemerintah yang terkait, lembaga-lembaga tinggi dan masyarakat di sekitar Madrasah serta menjalin kerjasama dengan pihak luar sebagai usaha memperoleh dukungan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa di Madrasah.
- b) Dengan mencoba menawarkan

beberapa keterampilan yang sekiranya nanti diminati oleh para siswa sehingga mereka bisa mendapatkan pembimbingan yang ekstra.

- c) Membimbing dan mengarahkan para siswa kepada pendidikan mana yang diminati dengan baik sekaligus siswa tersebut diamati dalam prakteknya atau siswa diberi tugas sesuai aplikasi dari pendidikan yang diperolehnya dan siswa yang memperoleh pengalaman belajar agar membimbing teman-temannya, atau istilahnya belajar sambil bekerja dimana siswa diajari sekaligus dia disuruh mempraktekkannya.
- d) Mengikuti sertakan siswa dalam acara-acara lomba yang berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan. Baik itu yang mengadakan Madrasah sendiri atau Dinas Pendidikan, serta mengikuti sertakan siswa dalam pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang ada di luar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

REFERENCES

Ari Supadi. (2022a). HUBUNGAN

- KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Ari Supadi*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/395>
- Ari Supadi. (2022b). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Sari, A. T., Rifai, A., & Setyaningsih, R. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 570–579.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (2020). AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01). <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307.
- Setyaningsih, R. (2024). *Membangun Character Building Peserta Didik Mts Hidayatul Mubtadiin Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. 19(1).
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Siminto, Imelda, Rina Setyaningsih, Didik Cahyono, A. R. (2024). STRATEGIES FOR TEACHER EXCELLENCE IN THE 21ST CENTURY EDUCATION ERA: INTEGRATION OF TECHNOLOGY, CURRICULUM, AND MULTIDISCIPLINARY TEACHING IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Ilmiah IJGIE*, 5(March 2024), 1–13.
- Warisno. (2022). *Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Jati Agung Lampung Selatan*. 01(04), 50–59.
- ZAINAL ARIFIN, SULTAN SYAHRIL, R. S. (2022). *MENINGKATKAN MUTU MELALUI IMPLEMENTASI KHAIRIYAH KALIAWI*. 01(03), 157–171.